

STRATEGI PELATIHAN RANDAI DI KORONG KASAI NAGARI TAPAKIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Srata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



Oleh

**REMBULAN CATRA BANYU BIRU
NIM 15005095/2015**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

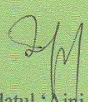
**STRATEGI PELATIHAN RANDAI DI KORONG KASAI
NAGARI TAPAKIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Nama : Rembulan Catra Banyu Biru
NIM/ TM : 15005095/2015
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Disetujui,
Pembimbing


Dra. Wirdatul Aini, M. Pd.
NIP 196108111987032002


Prof. Dr. Jamaris, M.Pd.
NIP 196210101986021002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Strategi Pelatihan Randai di Korong Kasai Nagari Tapakis
Kabupaten Padang Pariaman
Nama : Rembulan Catra Banyu Biru
NIM/BP : 15005095/2015
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2019

Tim Penguji

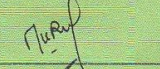
Nama

Tanda Tangan

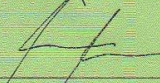
1. Ketua : Prof. Dr. Jamaris, M.Pd.

1. 

2. Anggota : Dr. Syur'aini, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Alim Harun Pamungkas, S.Pd, M.Pd.

3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rembulan Catra Banyu Biru
NIM/BP : 15005095/2015
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Strategi Pelatihan Randai di Korong Kasai Nagari Tapakis
Kabupaten Padang Pariaman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Maret 2019
Saya yang menyatakan,



Rembulan Catra Banyu Biru
NIM. 15005095

ABSTRAK

Rembulan Catra Banyu Biru : Strategi Pelatihan Randai di Korong Kasai Nagari Tapakis Kabupaten Padang Pariaman

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keaktifan peserta pelatihan randai di Korong Kasai yang pada umumnya peserta randai ini merupakan anak-anak remaja yang berada di Korong Kasai, hal ini diduga karena pelatih menggunakan strategi yang cocok dalam pelatihan randai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pelatihan randai yang digunakan pelatih randai di Korong Kasai Nagari Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Komponen strategi pelatihan yaitu: materi pelatihan randai yang dipelajari, metode pelatihan randai yang digunakan, media pelatihan randai yang digunakan, dan evaluasi atau penilaian pelatihan randai yang digunakan.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini yaitu pelatih dan peserta randai serta ditambah dengan tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik perekaman data menggunakan alat bantu perekam suara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif. Prosesnya dilakukan dengan *reduksi data*, *penyajian data*, dan *penarikan kesimpulan*. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Setelah dilakukan analisis data maka akan dapat diketahui bahwa: materi pelatihan randai berupa gerakan-gerakan randai yang tidak diberi penamaan pada setiap gerakannya dan ditambah dengan bela diri yang dikenal dengan *ulu ambek*, metode pelatihan randai menggunakan metode demonstrasi, media pelatihan randai yaitu media auditif (mengandalkan kemampuan suara) yang mana media auditif disini berupa suara seseorang yang melantunkan syair yang didendangkan untuk menyampaikan kaba atau cerita rakyat dengan mengiringi gerakan randai, dan evaluasi pelatihan randai yaitu dengan cara pelatih memerintahkan kepada peserta untuk mengulang kembali randai setelah pelatihan randai selesai. Peneliti menyarankan agar pelatih randai di Korong Kasai hendaknya memberikan *reward* atau penghargaan kepada peserta randai yang telah menguasai gerakan randai.

Kata Kunci : Strategi Pelatihan, Randai, Ulu Ambek.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Strategi Pelatihan Randai di Korong Kasai Nagari Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku Pimpinan Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Dra. Setiawati, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik.

6. Bapak Prof. Dr. Jamaris, M.Pd. selaku Pembimbing, yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih banyak Bapak atas kebaikan Bapak kepada Rembulan.
7. Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Kepala Kesatuan dan Politik Kabupaten Padang Pariaman beserta staf yang telah memberikan rekomendasi untuk melaksanakan penelitian.
9. Bapak camat dan wali korong di Korong Kasai, Nagari Tapakis, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan izin penelitian dan menerima peneliti untuk melakukan penelitian di Korong Kasai, Nagari Tapakis, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman.
10. Pelatih randai Bapak Tengku, Bapak Sijuih, Bapak Saripudin, dan Bapak Nasir beserta peserta randai yang telah bersedia sebagai subjek penelitian dan masyarakat disekitar Korong Kasai, Nagari Tapakis, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan informasi dan kelengkapan data selama penelitian ini berlangsung.
11. Yang teristimewa kedua orang tua, ayahanda (Suparman Nanin) dan ibunda (Lenny Marlina) serta keluarga yang selalu memberikan semangat dan berdo'a demi kesuksesan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi dan studi. Seberat apapun perjuangan saya dalam meraih gelar sarjana, semua itu tidak akan mungkin terwujud tanpa dukungan dan doa dari keluarga.

12. Tersayang untuk abang (Bintang Ladiama Putra, S.Psi) dan adik (Guntur Sang Ultra Violet) yang selalu memberi dukungan dan doa demi mencapai kesuksesan.
13. Sahabatku (Nahdahtul Huda, Marni Berlianda Putri, Restu Putri) tak lupa teman seperjuangan skripsiku (Rahmat Fahmi, Winda Nur Islami, Fera Fromita Yuliza) dan uda Deco yang telah memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama kuliah maupun dalam penulisan skripsi ini.
14. Teman-teman PLS 2015 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
15. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Strategi Pelatihan Randai.....	11
1. Pengertian Strategi Pelatihan.....	11
a. Materi Pelatihan.....	13
b. Metode Pelatihan	14
c. Media Pelatihan	16
d. Evaluasi Pelatihan.....	17
2. Fungsi Pelatihan	17
3. Tujuan Pelatihan	18
4. Manfaat Pelatihan	19
B. Pelatihan Randai sebagai Salah Satu Satuan Pendidikan Luar Sekolah	20
C. Randai sebagai Seni Tradisional Budaya di Minangkabau	20
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Setting Penelitian.....	25
C. Instrumen Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data dan Perekaman Data.....	32
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	35
G. Teknik Keabsahan Data	37
H. Tahap-tahap Penelitian	40
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan.....	71

BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	86
B. Saran	86
DAFTAR RUJUKAN	88
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Kehadiran Peserta Pelatihan Randai	3
2. Keaktifan Peserta Pelatihan Randai	4
3. Data Peserta Pelatihan Randai	5
4. Jarak dan Waktu Tempuh	26
5. Jumlah Penduduk Nagari Tapakis	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Analisis Model Interaktif dari Miles dan Huberman.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kodifikasi Data	91
2. Contoh Catatan Hasil Wawancara	92
3. Contoh Tabel Reduksi Data	96
4. Contoh Catatan Hasil Wawancara	98
5. Contoh Tabel Reduksi Data	106
6. Contoh Catatan Hasil Wawancara	109
7. Contoh Tabel Reduksi Data	113
8. Catatan Hasil Observasi.....	115
9. Dokumentasi Kegiatan	124
10. Surat Izin Penelitian dari Jurusan.....	132
11. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	133
12. Surat Rekomendasi Kesbangpol Kota Padang Pariaman	134
13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Nagari Tapakis ...	135
14. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian dari Kecamatan Ulakan Tapakis	136
15. Certificate Of Publication	137
16. Letter of Acceptance	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya meningkatkan sumber daya manusia antara lain melalui kegiatan pelatihan. Pelatihan selalu dihadapkan pada upaya peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh peserta pelatihan, agar dapat menyesuaikan atau menjawab tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Nedler (1984), pelatihan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumantri (dalam Jamaris, 2018) mengartikan pelatihan sebagai suatu proses pendidikan dalam jangka pendek dengan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Kegiatan pelatihan merupakan bagian dari suatu pendidikan yang menggambarkan suatu proses memahami, mendalami, menata ulang sikap, dan mempraktekkan bidang latihan tertentu, sehingga dapat menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan tekanan pada penguasaan.

Pelatihan dalam pendidikan luar sekolah merupakan suatu proses dimana peserta pelatihan mempelajari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan sesuai dengan tugas pokok yang ditekuninya. Dengan demikian pelatihan pada organisasi atau satuan penyelenggara pendidikan luar sekolah merupakan suatu program kegiatan yang diarahkan guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat menyesuaikan tuntutan kerja yang terus berkembang (Sutarto, 2013 : 4).

Kegiatan pelatihan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang dirancang agar dapat meningkatkan keahlian-keahlian tertentu, pengetahuan dan pengalaman yang diinginkan individu. Menurut 'Aini (2006), cakupan pendidikan luar sekolah meliputi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, dan pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan, serta pendidikan kesetaraan. Salah satu bentuk pelatihan dalam pendidikan luar sekolah dapat dilihat pada pelatihan randai. Pelatihan randai yang diselenggarakan di Korong Kasai, Nagari Tapakis, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman. Pelatihan randai diikuti oleh anak-anak yang ada di sekitarnya, khususnya anak-anak yang berada di Korong Kasai. Selain untuk mengisi waktu luang, pelatihan randai ini dilaksanakan dalam rangka melestarikan kebudayaan kepada generasi yang akan datang agar kebudayaan tersebut tidak punah. Menurut Saputra, Wahid, & Ismaniar (2018) menyatakan bahwa pendidikan nonformal (PNF) sebagai cakupan pendidikan luar sekolah merupakan kata kunci yang tepat dalam memberdayakan masyarakat. Salah satu unsur untuk memberdayakan masyarakat adalah swadaya masyarakat.

Melestarikan kesenian tradisional khususnya randai merupakan kewajiban setiap orang sebagai masyarakat Minangkabau, baik formal maupun non formal. Randai merupakan suatu seni tradisional yang ada di daerah Minangkabau. Menurut Poerwadarminta (dalam Yona Primadesi, 2013) menyatakan bahwa randai merupakan sebuah tarian yang dilakukan oleh sekelompok orang secara berderet melengkung, bernyanyi, dan bertepuk tangan. Kemudian, menurut

Rustiyanti & Sn (2014), bahwa pertunjukan randai merupakan gabungan teater dan tari, karena ia mengungkapkan sebuah cerita yang diangkat dari *kaba* (cerita) Minangkabau, tetapi ia juga dipersembahkan dengan tarian, maka randai termasuk seni tari.

Hasil wawancara peneliti pada tanggal 5 Oktober 2018 dengan Bapak Jusman Ali, salah satu pelatih randai di Korong Kasai, mengatakan “Anak-anak sangat aktif mengikuti pelatihan randai ini, peserta rajin menghadiri pelatihan randai dan tepat waktu datang sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan berdampak baik pada pelatihan”. Pernyataan Bapak Saripudin sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Oktober 2018, bahwa peserta mengikuti pelatihan randai dengan aktif dan pada pelatihan terlihat peserta selalu hadir. Hal ini terlihat bahwa hampir seluruh peserta mengikuti pelatihan randai. Saat proses pelatihan berlangsung juga terlihat bahwa kehadiran peserta randai hampir 100%, dari 20 orang, hanya 2 orang yang tidak hadir pada saat itu. Hal ini dapat dilihat dari daftar kehadiran peserta randai di setiap minggu pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Daftar Kehadiran Peserta Pelatihan Randai

No	Minggu ke	Frekuensi (f)	Persentase Kehadiran (%)
1	Minggu ke-1	17	85%
2	Minggu ke-2	17	85%
3	Minggu ke-3	18	90%
4	Minggu ke-4	18	90%

Sumber: Daftar Hadir Peserta Pelatihan Randai pada Tahun 2018-2019.

Tabel 2. Keaktifan Peserta Pelatihan Randai

No	Keaktifan peserta pelatihan	Jumlah peserta pelatihan	Jumlah peserta yang aktif	Persentase Keaktifan (%)
1	Memperhatikan pelatih ketika pelatihan	20	18	90%
2	Mendengarkan apa yang ditugaskan pelatih	20	18	90%
3	Bertanya kepada pelatih	20	16	80%
4	Kesiapan dalam pelatihan	20	17	85%
5	Berdiskusi dengan teman atau pelatih	20	16	80%
6	Berani dalam berpendapat	20	16	80%
7	Ikut serta dalam memecahkan persoalan	20	16	80%

Sumber: Pengamatan Peneliti pada tanggal 5 Oktober 2018.

Tabel 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa peserta randai memiliki keaktifan yang tinggi pada pelatihan randai dan dapat dikatakan pelaksanaan pelatihan cukup berhasil. Hal tersebut diduga bahwa salah satu faktor yang membuat pelatihan randai cukup berhasil yaitu strategi pelatihan yang digunakan pelatih sangat cocok.

Observasi peneliti pada tanggal 5 Oktober 2018 menunjukkan bahwa peneliti menemukan beberapa keunikan-keunikan pada pelatihan randai di Korong Kasai. Pertama, pelatihan randai yang berada di Korong Kasai Nagari Tapakis diikuti oleh peserta pelatihan yang merupakan kategori masyarakat yang masih sekolah di tingkat dasar dan tingkat menengah pertama yang berjumlah 20 orang, mereka terlihat aktif mengikuti pelatihan randai. Hal ini terbukti dari daftar peserta randai di Korong Kasai yang berjumlah 20 orang pada tahun 2018 – 2019, terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Peserta Pelatihan Randai pada Tahun 2018-2019 di Korong Kasai Nagari Tapakis

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin (L/K)	Status Pendidikan	Alamat
1	Ramadan Saputra	14	L	SD	Kasai
2	Rendi JR	15	L	SMP	Kasai
3	Saidil	13	L	MTSN	Kasai
4	Indra K	16	L	SMP	Kasai
5	Ferdinan	14	L	SMP	Kasai
6	Shahrul R	14	L	SMP	Kasai
7	Rido Ilahi	13	L	MTSN	Kasai
8	Ega Alfarezi	13	L	MTSN	Kasai
9	Rido Cahya S	13	L	MTSN	Kasai
10	Alipaseh	13	L	SD	Kasai
11	Robi Saputra	16	L	SMP	Kasai
12	Jepri Marahong	12	L	SD	Kasai
13	Rahmat	14	L	SMP	Kasai
14	Rafa	13	L	SD	Kasai
15	Judi	14	L	SMP	Kasai
16	Adi	13	L	SD	Kasai
17	Raka	12	L	SD	Kasai
18	Exsel	12	L	SD	Kasai
19	Ryan	13	L	SD	Kasai
20	Saipul	15	L	SMP	Kasai

Sumber: Data peserta randai pada tahun 2018-2019 di Korong Kasai Nagari Tapakis.

Kedua, memiliki kekhasan pada tempat atau pentas yang digunakan dalam pelatihan randai. Pelatihan randai umumnya menggunakan lapangan atau gedung sebagai pentas pelatihan. Berbeda dengan yang ada di Korong Kasai yang mana pentas pelatihan mereka berbentuk persegi yang berisi seng dan pasir, serta di atasnya dilapisi dengan bambu. Perancangan yang demikian bertujuan agar ketika peserta menghentakkan kakinya, maka dapat mengeluarkan berupa bunyi. Ukuran pentasnya lebih kurang panjang kali lebar (15m×15m). Tinggi pentasnya

lebih kurang delapan meter, jumlah tiang menopang pentas pelatihan sebanyak enam tiang.

Ketiga, tidak hanya randai saja yang diajarkan melainkan *ulu ambek* juga diajarkan kepada peserta randai. *Ulu* berasal dari kata *ulua* yang artinya agiah atau memberi atau mengulurkan, dan *ambek* artinya hambat atau menghambat (Dwi Putri, 2017). Tari *ulu ambek* adalah suatu permainan yang menyajikan gerakan-gerakan berupa antarkan, ulurkan, berikan dalam bentuk serangan dan menghambat atau *ambek*. *Ulu ambek* merupakan salah satu teknik bela diri yang saling melakukan gerakan silat dan hanya dipakai di Padang Pariaman, khususnya di Korong Kasai Nagari Tapakis. *Ulu ambek* dilakukan setelah peserta selesai melakukan randai oleh dua orang dengan posisi yang berbeda, yakni dengan posisi menyerang dan satu lagi dalam posisi bertahan. *Ulu ambek* hampir sama dengan gerak dan langkah dalam silat tapi bedanya dalam *ulu ambek* kedua tidak pernah bersentuhan secara fisik, artinya mereka bersilat dari jarak jauh.

Keempat, memiliki kekhasan pada simbol pelatihan randai yang disebut *deta*. Pelatihan kesenian pada umumnya menggunakan sabuk sebagai simbol pelatihannya. Sedangkan pelatihan randai yang ada di Korong Kasai menggunakan *deta* sebagai simbol untuk menghargai randai tersebut. *Deta* atau *destar* merupakan ikat kepala yang berbentuk persegi empat. *Deta* ini diikatkan di kepala dan dibentuk seperti bergonjong satu, bertanduk dua, dan sebagainya. Setiap peserta wajib menggunakan *deta* ketika mengikuti pelatihan randai. Jika mereka tidak menggunakan *deta* maka, tidak boleh mengikuti pelatihan randai tersebut. Pada saat peneliti berada di lokasi penelitian, ada beberapa anak yang

lupa membawa *deta* maka, harus mencari sesuatu yang bisa diikatkan di kepala sebagai simbol untuk menghargai randai tersebut. Sebagai pengganti, mereka mengambil tali plastik atau daun kelapa untuk pengikat kepala. Ukuran panjang *deta* yang diikatkan pada kepala sekitar 1 meter sampai 2 meter. Semua alat yang bisa diikatkan di kepala bisa dijadikan sebagai *deta*. (*sumber:observasi*)

Kelima, memiliki kekhasan dalam strategi pembelajaran randai. Menurut Gulo (2005), ada beberapa komponen strategi pembelajaran sebagai berikut : tujuan, pendidik, peserta didik, materi, metode, media, waktu, dan tempat. Tetapi dalam hal ini untuk memfokuskan penelitian, maka peneliti membatasi masalah pada strategi pembelajaran (dalam hal ini pelatihan) yang meliputi : materi pelatihan, metode pelatihan, media pelatihan, dan evaluasi pelatihan. Hal ini disebabkan peneliti ingin memfokuskan pada hal-hal yang unik dalam pelatihan randai tersebut.

Peserta pelatihan randai memiliki keaktifan yang tinggi dalam mengikuti pelatihan randai di Korong Kasai Nagari Tapakis. Peserta tiba di tempat pelatihan tepat waktu dan jarang tidak hadir dalam mengikuti pelatihan. Ketika pelatihan randai berlangsung, mereka memang benar-benar mengikuti pelatihan dengan aktif. Hal ini dilihat dari fenomena perilaku peserta yang aktif dalam memperhatikan gerakan yang diajarkan oleh pelatihnya, mendengarkan apa yang dikatakan pelatihnya, bertanya jika tidak ada yang tidak dipahami, sering berdiskusi dengan teman, dan berani mengemukakan pendapat. Fenomena ini dikarenakan strategi pelatihan yang cocok digunakan pelatih dalam proses pembelajaran pelatihan randai tersebut. Peneliti menduga bahwa hal itulah yang

membuat peserta randai memiliki keaktifan yang tinggi dalam mengikuti pelatihan. Sesuai dengan pendapat Haryanto (dalam Wibowo, 2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar: peserta didik, pendidik, materi, tempat, waktu, dan fasilitas. Keenam komponen tersebut termasuk dalam komponen strategi pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Manurung & Napitupulu (2014) menyatakan bahwa strategi pelatihan akan memungkinkan peserta dapat melakukan interaksi terhadap apa yang diajarkan. Peserta akan dapat memahami secara rinci langkah langkah apa yang hendak dilakukan dalam pelatihan randai. Menurut Gulo (2005), ada beberapa komponen strategi pembelajaran sebagai berikut : tujuan, pendidik, peserta didik, materi, metode, media, waktu, dan tempat. Dengan demikian keaktifan belajar peserta didik dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan keaktifan peserta dalam mengikuti pelatihan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi pelatihan randai di Korong Kasai dan beberapa keunikan yang peneliti temui di Korong Kasai, Nagari Tapakis, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman.

B. Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian Umum

Rumusan fokus penelitian ini yaitu bagaimana strategi yang digunakan oleh pelatih dalam pelatihan Randai di Korong Kasai Nagari Tapakis.

2. Fokus Penelitian Khusus

Rumusan khususnya sebagai berikut :

- a. Bagaimana materi pelatihan yang dipelajari dalam pelatihan randai di Korong Kasai ?
- b. Bagaimana metode pelatihan yang digunakan dalam pelatihan randai di Korong Kasai ?
- c. Bagaimana media pelatihan yang digunakan dalam pelatihan randai di Korong Kasai ?
- d. Bagaimana evaluasi pelatihan yang digunakan dalam pelatihan randai di Korong Kasai ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui strategi pelatihan randai di Korong Kasai Nagari Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini untuk mengetahui:

- a. Bagaimana materi pelatihan yang dipelajari dalam pelatihan randai di Korong Kasai ?
- b. Bagaimana metode pelatihan yang digunakan dalam pelatihan randai di Korong Kasai ?
- c. Bagaimana media pelatihan yang digunakan dalam pelatihan randai di Korong Kasai ?

- d. Bagaimana evaluasi pelatihan yang digunakan dalam pelatihan randai di Korong Kasai ?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Berkontribusi pada pengetahuan pada bidang pendidikan luar sekolah khususnya mengenai strategi pelatihan randai.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi pelatih

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang strategi pembelajaran pelatihan.

b. Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada masyarakat agar masyarakat senantiasa mengajak masyarakat lain dalam menjaga dan melestarikan kembali budaya Indonesia.

c. Manfaat bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi kepada peneliti lain jika ingin meneliti mengenai strategi pelatihan lainnya.